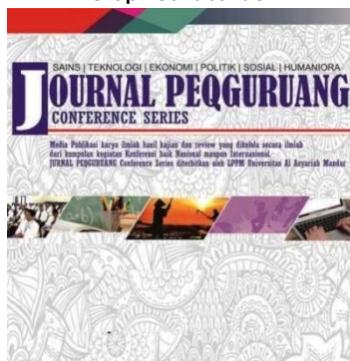


Graphical abstract



HUBUNGAN PENYAKIT HIPERTENSI PADA WANITA MENOPAUSE TERHADAP KEIKUTSERTAAN PROGRAM PENGELOLAAN PENYAKIT KRONIS (PROLANIS) DI PUSKESMAS MASSENGA POLEWALI.

¹*Yuliani Soerachmad , ¹Rahmi Permatasari , ¹*Maria Kiftiyah

¹ Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

mariakiftiyaah@gmail.com

Abstract

The Chronic Disease Management Program (PROLANIS) is a health program aimed at chronic diseases initiated by the BPJS Health Agency, chronic diseases can attack all ages including menopausal women. This study aims to determine the relationship between Prolanis participation and hypertension disease in menopausal women at Massenga Polewali Health Center.

This type of research is quantitative research with a cross sectional design. Data analysis was performed using the chi square test. Sampling was done using total sampling technique with a sample size of 40 respondents.

The results of the study on the medical consultation and health examination program obtained a value of ($p = 0.000$), prolanis gymnastics obtained a value of ($p = 0.000$), drug use obtained a value of ($p = 0.001$), participant education obtained a value of ($p = 0.005$), home visit activities obtained a value of ($p = 0.005$) which indicates that there is a relationship to hypertension in menopausal women. While in the sms gateway reminder program obtained a value of ($p = 0.439$) which indicates that there is no relationship to hypertension in menopausal women. Advice given to prolanis officers to be more active and continue to carry out their functions and roles in every activity.

Keywords: Hypertension, and Menopause, Prolanis, Chronic Disease.

Abstrak

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) adalah program kesehatan yang ditujukan pada penyakit kronis yang digagas oleh Badan BPJS Kesehatan, penyakit kronis dapat menyerang segala usia termasuk wanita usia menopause. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Keikutsertaan Prolanis Terhadap Penyakit Hipertensi Pada Wanita Menopause Di Puskesmas Massenga Polewali.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 40 responden.

Hasil penelitian pada program konsultasi medis dan pemeriksaan kesehatan diperoleh nilai ($p=0,000$), senam prolanis diperoleh nilai ($p=0,000$), penggunaan obat diperoleh nilai ($p=0,001$), edukasi peserta diperoleh nilai ($p=0,005$), kegiatan *home visit* diperoleh nilai ($p=0,005$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan terhadap penyakit hipertensi pada wanita menopause. Sedangkan pada program *reminder sms gateway* diperoleh nilai ($p=0,439$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan terhadap penyakit hipertensi pada wanita menopause. Saran yang diberikan pada petugas prolanis agar dapat lebih aktif dan tetap melakukan fungsi dan perannya disetiap kegiatan.

Kata kunci: Hipertensi, dan Menopause, Prolanis, Penyakit Kronis.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received : 2023-07-31 / Received in revised form 2023-11-18 / Accepted : 2025-05-16

1. PENDAHULUAN

Hidup sehat menjadi hak asasi bagi semua insan, namun terdapat faktor biologis yang tidak dapat dihindari oleh setiap kaum hawa yaitu menopause. Menopause bukanlah suatu penyakit, namun akibat menopause dapat menimbulkan penyakit kronis seperti hipertensi. Untuk mencegah terjadinya resiko penyakit kronis maka diperlukan pelayanan kesehatan seperti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) agar penyakit tersebut dapat dikendalikan dan tidak mengakibatkan komplikasi.

Prolanis adalah program kesehatan yang ditujukan untuk mencegah komplikasi pada penyakit kronis, termasuk hipertensi. Program ini digagas oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) mengingat perkembangan dari tahun ke tahun penyakit tidak menular yang terus meningkat (Latifah, I dan Maryati, H., 2018)

Hipertensi adalah kelompok penyakit yang heterogen karena tidak memiliki gejala yang jelas. Hipertensi juga dikenal sebagai pembunuh diam-diam atau pembunuh tanpa suara. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja kapan saja dan menyebabkan komplikasi degeneratif, bahkan kematian. Orang dengan hipertensi memiliki kemungkinan 12 kali lebih besar untuk terkena stroke dan 6 kali lebih besar untuk terkena serangan jantung, menurut beberapa penelitian. (Abidin, U.W, et al., 2022).

Di antara masalah kesehatan yang sangat berbahaya di dunia, hipertensi adalah faktor risiko utama yang menyebabkan penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal. Pada tahun 2016, penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian paling umum di dunia (Yuliaji Siswanto, et al., 2020).

Selain itu, penyakit kronis dapat menyerang segala usia, termasuk wanita usia menopause. Penyakit kronis cenderung menyebabkan kerusakan parah (permanen) yang berdampak pada manusia (Ancong, F.P.A., 2021).

Prevalensi peningkatan hipertensi dapat disebabkan oleh gaya hidup, riwayat keluarga dan faktor lainnya termasuk pada saat memasuki masa menopause.

Berlandaskan Riset Kesehatan Dasar prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk 260 juta jiwa adalah 34,1% yang mengalami hipertensi. Hal ini meningkat dari prevalensi pada Riskesdas 2013 sebesar

25,8%. Diasumsikan hanya 1/3 kasus hipertensi dan selebihnya tidak (Riskesdas 2018).

Di Provinsi Sulawesi Barat Data yang diperoleh adalah dari 42.560 orang menderita hipertensi dengan perbandingan jumlah pria hingga 36,35% dan pada wanita sebanyak 27.019 atau 64,47% orang (Misrawati, et al., 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar, (2022) bahwa terdapat sebanyak 30.155 orang yang menderita hipertensi dengan jumlah pria sebanyak 49,45% dan wanita sebanyak 50,5%. (Data Dinas Kesehatan Polewali Mandar, 2022)

Berdasarkan data pada Puskesmas Massenga Polewali bahwa jumlah menopause pada tahun 2021 terdapat populasi yang di diagnosis penyakit hipertensi sebanyak 544 jiwa. Dan pada tahun 2022 dari bulan januari hingga november, orang-orang yang menderita penyakit hipertensi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 809 jiwa. Untuk wanita menopause yang menderita hipertensi di Puskesmas Polewali sebanyak 698 jiwa (Data Puskesmas Massenga Polewali, 2022).

Menopause adalah kejadian yang penting dari masa reproduksi pada perempuan. Menopause atau berhentinya haid didefinisikan sebagai berkurangnya kadar hormon estrogen dan progesteron yang diakibatkan oleh proses peralihan dari masa produktif ke masa nonproduktif (Sri Wahyuni., 2022).

Pada umumnya manusia mengalami menopause di usia 45 hingga 55 tahun dan rata-rata usia wanita menopause ialah 51 tahun (Lolo Monika., 2022).

Pada data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat, 2019 terdapat wanita dengan kelompok usia 45-55 tahun dengan jumlah 26.828 orang di Kabupaten Polewali Mandar dan 3.709 orang di Kecamatan Polewali (BPS, 2019).

Berdasarkan data pada Puskesmas Massenga Polewali bahwa jumlah menopause pada tahun 2021 terdapat populasi yang di diagnosis penyakit hipertensi sebanyak 544 jiwa. Dan pada tahun 2022 dari bulan januari hingga november, orang-orang yang menderita penyakit hipertensi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 809 jiwa. Untuk wanita menopause yang menderita hipertensi di Puskesmas Polewali sebanyak 698 jiwa (Data Puskesmas Massenga Polewali, 2022).

Oleh karena itu pemerintah bersama pembiayaan Jaminan Kesehatan Nasional bersama BPJS Kesehatan berafiliasi dengan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (Puskesmas) untuk membuat program melalui

pendekatan proaktif yang dilakukan secara terintegrasi yaitu PROLANIS (Ancong, F.P.A., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini Penulis menggunakan Jenis penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian *cross sectional* peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada waktu yang sama dengan menggunakan metode kuantitatif.

Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023 di Puskesmas Massenga Polewali.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsultasi medis dan pemeriksaan kesehatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Massenga Polewali bahwa dari 40 sampel terdapat 24 responden yang berada dalam kategori baik dalam mengikuti kegiatan konsultasi medis dan pemeriksaan kesehatan namun terdapat 18 (75%) responden yang tekanan darahnya tidak terkontrol, hal tersebut dikarenakan umur responden yang sudah > 55 tahun.

Hal ini dikarenakan karena hipertensi erat hubungannya dengan umur, semakin tua seseorang maka semakin tinggi resiko terkena hipertensi. Karena arteri kehilangan elastisitasnya, hal ini disebabkan adanya perubahan alami pada jantung, pembuluh darah dan hormon terutama pada wanita yang telah memasuki masa menopause. Dan hal ini juga disebabkan karena semua peserta prolanis adalah perempuan menopause (Sari, P.D.P., 2017).

Program konsultasi medis dan pemeriksaan kesehatan masuk dalam kategori baik dikarenakan program ini mendapat respon sangat baik oleh peserta prolanis dengan rutin mengikuti kegiatan konsultasi dan rutin memeriksakan kesehatannya, hal ini disebabkan oleh para peserta yang memiliki waktu luang untuk terus mengikuti kegiatan konsultasi medis dan pemeriksaan kesehatan dan mereka juga memiliki semangat untuk terus hidup sehat dengan cara mencegah terjadinya komplikasi atas penyakit hipertensi yang diderita.

B. Senam prolanis

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Massenga Polewali mengatakan semua responden masuk dalam kategori baik

tapi terdapat 32 (80%) responden yang memiliki tekanan darah tidak terkontrol, dikarenakan umur responden yang sudah > 55 tahun.

Hal ini dikarenakan karena hipertensi erat hubungannya dengan umur, semakin tua seseorang maka semakin tinggi resiko terkena hipertensi. Karena arteri kehilangan elastisitasnya, hal ini disebabkan adanya perubahan alami pada jantung, pembuluh darah dan hormon terutama pada wanita yang telah memasuki masa menopause. Dan hal ini juga disebabkan karena semua peserta prolanis adalah perempuan menopause (Sari, P.D.P., 2017).

Program senam prolanis masuk dalam kategori baik hal ini disebabkan peserta prolanis yang rutin mengikuti senam setiap minggu. Hampir semua responden mengatakan bahwa setelah senam mereka merasa tubuh menjadi lebih bugar walaupun gerakan senam yang diberikan tidak terlalu cepat hal itu juga yang responden senangi karena tidak membuat mereka ngos-ngosan setelah melakukan senam.

C. Pemberian obat

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Massenga Polewali bahwa dari 40 sampel terdapat 23 responden yang masuk kategori baik namun terdapat 18 (78,3%) responden yang tekanan darah tidak terkontrol, hal tersebut dikarenakan umur responden yang sudah > 55 tahun.

Hal ini dikarenakan karena hipertensi erat hubungannya dengan umur, semakin tua seseorang maka semakin tinggi resiko terkena hipertensi. Karena arteri kehilangan elastisitasnya, hal ini disebabkan adanya perubahan alami pada jantung, pembuluh darah dan hormon terutama pada wanita yang telah memasuki masa menopause. Dan hal ini juga disebabkan karena semua peserta prolanis adalah perempuan menopause (Sari, P.D.P., 2017).

Program pemberian obat masuk dalam kategori baik dikarenakan responden yang rutin mengonsumsi obat yang diberikan oleh petugas prolanis guna untuk mengurangi gejala yang disebabkan oleh hipertensi yang tidak terkontrol.

D. Edukasi peserta

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Massenga Polewali bahwa dari 40 sampel terdapat 21 responden yang masuk kategori baik namun terdapat 17 (81%) responden yang tekanan darahnya tidak terkontrol hal tersebut dikarenakan umur responden yang sudah > 55 tahun.

Hal ini dikarenakan karena hipertensi erat hubungannya dengan umur, semakin tua seseorang maka semakin tinggi resiko terkena hipertensi. Karena arteri kehilangan elastisitasnya, hal ini disebabkan adanya perubahan alami pada jantung, pembuluh darah dan hormon terutama pada wanita yang telah memasuki masa menopause. Dan hal ini juga disebabkan karena semua peserta prolanis adalah perempuan menopause (Sari, P.D.P., 2017).

Program edukasi peserta masuk dalam kategori baik dikarenakan materi yang dibawakan oleh petugas berbeda-beda tiap minggunya sehingga responden tidak bosan mendengarkan penyuluhan yang disampaikan oleh petugas dan program edukasi ini dilakukan sebelum program konsultasi medis dan pemeriksaan kesehatan dilakukan, sehingga responden terus mengikuti kegiatan edukasi sampai selesai.

E. *Reminder sms gateway*

Dari hasil penelitian yang dilakukukan di Puskesmas Massenga Polewali bahwa dari 40 sampel terdapat 29 responden yang masuk kategori kurang dan terdapat 23 (79,3%) responden yang tekanan darahnya tidak terkontrol hal tersebut dikarenakan kegiatan *reminder sms gateway* ini hanya menginfokan kepada peserta tentang kegiatan prolanis saja sehingga kegiatan *reminder sms gateway* ini tidak terdapat hubungan terhadap penyakit hipertensi pada wanita menopause (Sari, P.D.P., 2017).

Program *reminder sms gateway* masuk dalam kategori kurang dikarenakan program ini dijalankan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan beberapa responden yang tidak memiliki dan tidak tahu cara menggunakan *smartphone* hal ini sebabkan karena semua responden tergolong lansia.

F. *Home visit*

Dari hasil penelitian yang dilakukukan di Puskesmas Massenga Polewali bahwa semua responden masuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 40 (100%) responden dan terdapat 32 (80%) responden yang tekanan darahnya tidak terkontrol hal tersebut dikarenakan umur responden yang sudah > 55 tahun.

Hal ini dikarenakan karena hipertensi erat hubungannya dengan umur, semakin tua seseorang maka semakin tinggi resiko terkena hipertensi. Karena arteri kehilangan elastisitasnya, hal ini disebabkan adanya perubahan alami pada jantung, pembuluh darah dan hormon terutama pada wanita yang telah

memasuki masa menopause. Dan hal ini juga disebabkan karena semua peserta prolanis adalah perempuan menopause (Sari, P.D.P., 2017).

Dari hasil penelitian ini diperoleh informasi bahwa kegiatan kunjungan rumah Puskesmas Massenga Polewali tidak berjalan dengan baik karena hampir semua Responden memiliki agen prolanis tidak mengunjungi rumah prolanis yang absen selama 3 kali pertemuan dalam satu dan tidak melakukan kunjungan apapun. di rumah peserta prolanis yang tekanan darahnya tidak terkontrol. Dengan demikian, seluruh responden masuk dalam kategori minus kegiatan kunjungan rumah ini.

4. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 40 responden mengenai hubungan penyakit hipertensi pada wanita menopause terhadap keikutsertaan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) di Puskesmas Massenga Polewali yang dilaksanakan pada tahun 2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan konsultasi medis dan pemeriksaan kesehatan diperoleh angka (0,000) atau $p\text{-value} < (0,05)$ yang berarti memiliki hubungan antara konsultasi medis dan pemeriksaan kesehatan terhadap penyakit hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Massenga Polewali.
2. Pada kegiatan senam prolanis diperoleh angka (0,000) atau $p\text{-value} < (0,05)$ yang berarti terdapat hubungan antara senam prolanis terhadap penyakit hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Massenga Polewali.
3. Pada kegiatan pemberian obat diperoleh angka (0,001) atau $p\text{-value} < (0,05)$ yang berarti terdapat hubungan antara kegiatan pemberian obat terhadap penyakit hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Massenga Polewali.
4. Pada kegiatan edukasi peserta diperoleh angka (0,005) atau $p\text{-value} < (0,05)$ yang berarti terdapat hubungan antara kegiatan edukasi peserta terhadap penyakit hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Massenga Polewali.
5. Pada kegiatan *reminder sms gateway* diperoleh angka (0,439) atau $p\text{-value} > (0,05)$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara *reminder sms gateway* terhadap penyakit hipertensi pada wanita

menopause di Puskesmas Massenga Polewali.

6. Pada kegiatan *home visit* diperoleh angka (0,005) atau *p-value* < (0,05) yang berarti terdapat hubungan antara *home visit* terhadap penyakit hipertensi pada wanita menopause di Puskesmas Massenga Polewali.

B. Saran

A. Bagi Peserta Prolanis

Peserta prolanis diharapkan dapat lebih rutin untuk mengikuti program sehingga penyakit hipertensi yang diderita dapat terkontrol dan sebaiknya bagi wanita menopause yang menderita penyakit hipertensi dapat lebih menjaga pola hidup seperti tidak mengonsumsi makanan yang banyak mengandung garam dan sering melakukan olahraga agar penyakit tidak menyebar luas hingga komplikasi dan mudah dikontrol.

B. Bagi Petugas Prolanis

Petugas prolanis diharapkan dapat lebih aktif dalam program yang ada dan tetap melakukan fungsi dan perannya sebagai motivator, edukator, konselor serta fasilitator dan lebih inovator dalam menjalankan program sehingga tekanan darah penderita hipertensi dapat terkontrol dan tidak mengalami komplikasi.

C. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah diharapkan agar lebih meningkatkan infrastruktur dan suprastruktur atau sumber daya manusia khususnya dalam bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, U.W., Liliandriani, A. and Suryani, S., 2022, November. *Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Balla Kecamatan Balla Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat*. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 4, No. 2, pp. 762-768).
- Ancong, F.P.A., 2021. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kota Parepare* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS HASANUDDIN).
- Berutu, L.M., 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan* Dalam Menghadapi Menopause Pada Wanita Usia 45-55 Tahun Di Desa Dolok Parriasan Kecamatan Jorlang Hataran Tahun 2022.
- BPS, 2019 [Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat \(bps.go.id\)](https://bps.go.id) [diakses 10 januari 2023]
- Latifah, I. and Maryati, H., 2018. *Analisis Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS Kesehatan pada Pasien Hipertensi di UPTD Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor*. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2).
- Misrawati, M., Nurcahyani, I.D. and Yusuf, K., 2022. *Hubungan Status Gizi Dan Self Empowerment Terhadap Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Barat*. *Jurnal Promotif Preventif*, 4(2), pp.124-132.
- Pane, S.W., 2022. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Wanita Premenopause Menghadapi Perubahan Isik Saat Menopause Di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Tahun 2021*.
- Riset Kesehatan Dasar, 2018 <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20210506/3137700/hipertensi-penyebab-utama-penyakit-jantung-gagal-ginjal-dan-stroke/> [diakses 10 Januari 2023].
- Sari, P.D.P., 2017. *Hubungan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Terhadap Status Kesehatan Penderita Hipertensi (Studi Di Puskesmas Singgahan Kabupaten Tuban)* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Setyanto, W., 2017. *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia*.
- Siswanto, Y., Widyawati, S.A., Wijaya, A.A., Salfana, B.D. and Karlina, K., 2020. *Hipertensi pada Remaja di Kabupaten Semarang*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).